

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Alinea terakhir pembukaan UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia dapat mengembangkan karakter dan kemampuannya dengan belajar. Pembelajaran merupakan aspek yang diperlukan untuk membangun generasi Indonesia yang baik. Pembelajaran yang berkualitas dalam prosesnya tidak lepas dari penggunaan bahan ajar, strategi dan media yang digunakan.

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pendidikan di kelas. Oleh karena itu, guru berhak menggunakan media yang disediakan oleh lembaga, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional yang mengatur bahwa tenaga pendidik berhak memperoleh kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan sarana pengajaran untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. pengetahuannya sendiri dengan media yang dibuat dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Media berperan sebagai penyampai pesan dari sumber kepada penerima. Dalam proses pendidikan, siswa berperan sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh media dari sumber kepada penerima adalah isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang dikomunikasikan kepada siswa oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas, oleh karena itu siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dan membantu siswa menerima informasi dengan segala inderanya. Artinya, media yang digunakan dapat memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, menekankan bagianbagian penting, memberikan keragaman dalam pengajaran, memperjelas struktur pengajaran, dan memotivasi belajar siswa. Media

pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan mereka akan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Media pembelajaran juga dapat menghubungkan kembali antara konsep yang sudah dikenal dengan konsep yang perlu dipelajari.

Keberadaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan media pengajaran dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memperjelas informasi. Trianto (2014) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan adalah ilmu yang mengandung teori-teori yang sistematis. Penerapannya biasanya terbatas pada fenomena alam. Sains lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimentasi serta menuntun sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbukaan, dan kejujuran. Pembahasan ilmu berupa fenomena alam yang tersusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2011, hlm.8). Dalam proses pembelajaran IPA, sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran dalam pendidikan. Karena dalam mata pelajaran IPA, pengalaman yang paling utama adalah dalam belajar. Siswa melihat secara langsung dan siswa dapat mendemonstrasikan hal-hal secara langsung tentang pelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman dan temuan baru. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa sumber belajar adalah semua sumber daya yang dapat digunakan untuk kepentingan proses atau kegiatan pengajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung di luar siswa (lingkungan) yang melengkapi dirinya selama pengajaran.

Lunenburg (2010) bahwa "*School buildings across the nation are aging and becoming a barrier to optimal learning and teaching*" yang mengandung makna bahwa bangunan atau fasilitas yang kurang dukungan akan menjadi penghalang dalam proses belajar yang optimal. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran. Sanjaya (2006) jelaskan bahwa ada beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, antara lain: lainnya: (1) kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan semangat dan motivasi guru dalam mengajar dan dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran akan efektif; (2) kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan kemudahan dalam membuat pilihan

bagi siswa untuk belajar, sehingga prosesnya pembelajaran akan lebih bervariasi. Mengenai ketersediaan fasilitas pembelajaran, pemerintah telah memberikan amanat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. , perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. Bantuan pendidikan ilmu pengetahuan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013, tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Pemerintah/Kota. terdiri atas: “model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe (bola dunia).), Contoh peralatan optik, IPA-KIT untuk eksperimen dasar dan poster/peta sains”

Salah satu alat yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran (praktikum) adalah media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA atau kit IPA. Media KIT IPA merupakan pesan pengantar kepada siswa agar siswa memahami konsep dari pengalaman yang dialaminya. Menurut Unik Tangguh Prasetyo (dalam Iyoen (2012), fungsi KIT IPA adalah (1) meningkatkan kualitas belajar mengajar IPA di sekolah dasar; (2) menekankan metode pembelajaran interaktif; (3) mengalokasikan sumber daya mengembangkan program pembangunan; sumber daya manusia; (4) menciptakan tenaga kerja yang lebih berkualitas; (5) mencapai tujuan pembangunan masyarakat, ekonomi dan teknis di Indonesia; (6) membantu guru IPA untuk memfasilitasi persiapan pendidikan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Ada beberapa alasan yang menyebabkan ketersediaan media KIT jauh dari yang diharapkan, pertama karena media KIT IPA tidak tersimpan dan dijaga dengan baik. Kedua karena rusak akibat dipakai dan rusak disebabkan tikus dan rayap tetapi tidak dapat diperbaiki. Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar mata pelajaran IPA, mereka menyatakan kesulitan memahami penggunaan media KIT IPA, buku panduan yang sudah tersedia kurang dimengerti. Media Pembelajaran sangat berperan penting dalam menunjang pembelajaran karna bisa menjadi alat bantu untuk guru menyampaikan mata pembelajaran. kurangnya juga pemanfaatan yang dilakukan oleh guru

sehingga media tersebut jarang digunakan. Oleh karena itu, penting dilakukan peninjauan kembali ketersediaan dan kondisi media KIT IPA yang diberikan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di beberapa Sekolah Dasar yang ada di wilayah Bandung Timur dalam menggunakan media KIT IPA pada proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka penelitian ini memfokuskan pada kondisi dan ketersediaan media KIT IPA yang ada di Sekolah Dasar. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran KIT IPA di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kondisi media pembelajaran KIT IPA di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran KIT IPA di Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui kondisi KIT IPA di Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran khususnya IPA serta peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA serta sebagai bahan evaluasi pembelajaran IPA di SD

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik dengan pengetahuan mengenai ketersediaan dan kondisi media pembelajaran IPA di sekolah dasar

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri dari lima BAB yang terdiri dari bab 1 pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metodologi penelitian, bab IV temuan dan bahasan dan terakhir bab V simpulan dan saran. Secara garis besarnya akan dijelaskan melalui struktur organisasi sebagai berikut.

Pada Bab 1 yaitu Pendahuluan terdiri dari lima sub bab yakni latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Pada sub bab pertama yaitu latar belakang, peneliti memaparkan mengenai pentingnya kondisi dan ketersediaan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Serta menjelaskan manfaat media pembelajaran dalam suatu pembelajaran dan menjelaskan Alat peraga KIT beserta fungsinya. Penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis kondisi dan ketersediaan media pembelajaran KIT IPA di Sekolah Dasar di wilayah Bandung Timur yang dapat dijangkau oleh peneliti. Kemudian selanjutnya yaitu adanya rumusan masalah yang menjadi dasar diadakannya penelitian yaitu bagaimana kondisi dan ketersediaan media KIT IPA di Sekolah Dasar. Sub bab selanjutnya yaitu tujuan analisis untuk mengetahui bagaimana kondisi dan ketersediaan media KIT IPA di Sekolah Dasar. Sub tema selanjutnya yaitu manfaat penelitian berisi manfaat dari hasil penelitian yang berguna untuk menangani masalah yang sama bagi pihak terkait seperti pihak sekolah, guru

dan universitas. Dan sub bab terakhir yaitu struktur organisasi yang memaparkan setiap bab dalam skripsi.

Pada Bab II yaitu Kajian Pustaka berisi membahas landasan teori yang berhubungan dengan judul. Landasan teori didapat dari berbagai referensi yang membahas tentang Pembelajaran IPA, Media KIT IPA , Media Pembelajaran. Kemudian terdapat penelitian yang relevan dari penelitian sebelumnya serta kerangka berfikir berisi uraian dari variabel-variabel yang diteliti.

Pada Bab III yaitu Metodologi Penelitian berisi metode dan desain penelitian, partisipan yang terlibat, instrument penelitian dan analisis data. Desain penelitian yang akan dipakai yaitu metode analisis deskriptif. Populasi dan sampel penelitian yang mencakup di 9 Sekolah Dasar. Instrument penelitian menggunakan Lembar Observasi, Angket, Pedoman wawancara dan kamera.

Pada Bab IV yaitu temuan dan bahasan yang akan diuraikan dalam penelitian dalam bentuk deskriptif sesuai dengan hasil data yang didapat saat proses penelitian dilapangan. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan dari penelitian yang sudah ditentukan.

Bab V yaitu simpulan dan saran, pada bagian simpulan menjabarkan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian dan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yang merupakan bagian penutup dari skripsi, serta serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisi yang telah dilakukan.